



## Knowledge of High School Students and Parents about Adolescent Reproductive Health

### Pengetahuan Siswa SMA dan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

U Maihadi Putri<sup>1)</sup>, R Darussyamsu<sup>2)</sup>, E Yuniarti<sup>3)</sup>, S Fuadiyah<sup>4)</sup>, Y Atifah<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang

<sup>\*</sup>Corresponding author

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131

Email: [ulfapessek5@gmail.com](mailto:ulfapessek5@gmail.com)

#### ABSTRACT

*Students of SMAN 1 Batang Anai have knowledge about adolescent reproductive health as limited as bathing regularly, exchanging panties after taking a shower and for young women swapping pads 3 times a day. The results of interviews with counseling teachers that there had been cases of pre-marital pregnancy and the presence of same-sex students. The purpose of this study is to describe the knowledge of high school students and parents about the reproductive health of adolescents at SMAN 1 Batang Anai. This research is a descriptive study with a population of 118 students and 24 parents of students determined by propotinate stratified random sampling, the measuring instrument used is a question as an instrument. Analysis In this study using simple regression analysis and path analysis. The results of the study found that students' knowledge included in the sufficient category with a total of 82 people (69.5%), age and sex of students had an influence on students' knowledge of reproductive health with a influence of 3.3% and 4.2% respectively. . Likewise, the knowledge of parents is included in the category of enough with 12 people (50%), the level of education of parents influences the knowledge of parents about adolescent reproductive health with a large influence of 60.7%. Knowledge of parents is very influential on children's knowledge about adolescent reproductive health with a large influence of 58.1%.*

**Keywords:** *knowledge, reproductive health, youth, parents*

#### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sehat terhadap organ-organ reproduksi sehingga proses fisiologi sistem reproduksi berlangsung dengan baik. Kesehatan reproduksi adalah keadaan yang menunjukkan kondisi kesehatan fisik, mental dan sosial seseorang dihubungkan dengan fungsi dan proses reproduksinya, termasuk tidak memiliki penyakit atau kelainan terhadap sistem reproduksi tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2015:10). Remaja merupakan kalangan yang sangat rentan terkena masalah kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, remaja saat ini diharapkan untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang baik akan berdampak terhadap sikap dan tingkah laku dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya, dkk (2014:33) mengemukakan remaja SMA yang memiliki pengetahuan yang baik akan diikuti dengan sikap yang baik dan aktivitas yang positif.

Pengetahuan kesehatan reproduksi pada tingkat SMA diperoleh siswa dari guru yang mengampuh mata pelajaran biologi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI Ibu Irma Suyeni S.Pd pada tanggal 23 Oktober 2018 beliau mengatakan pengetahuan tentang organ-organ reproduksi, penyakit dan kelainan-kelainan pada sistem reproduksi serta perilaku yang beresiko pada kesehatan reproduksi remaja

sudah diajarkan kepada siswa. Namun, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa belum terjawab semua seputar sikap dan perilaku yang sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja, seperti waktu yang baik untuk mencukur bulu kemaluan pada perempuan dan tindakan yang dilakukan jika organ reproduksi terasa gatal, hal ini disebabkan karena kurangnya alokasi waktu.

Tidak banyaknya pengetahuan yang diperoleh siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di sekolah, menyebabkan remaja belum mempunyai pengetahuan yang optimal tentang kesehatan reproduksi remaja atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan 15 orang siswa SMAN 1 Batang Anai pada tanggal 15 Mei 2019 bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja hanya sebatas mandi secara teratur, menukar celana dalam setelah mandi saja dan bagi remaja perempuan menukar pembalut ketika menstruasi hanya 3 kali sehari. Selain itu, siswa juga mengatakan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja lebih dominan didapatkan dari guru disekolah, orang tua hanya sekedar mengingatkan saja agar lebih berhati-hati dalam bergaul, dikarenakan remaja telah mengalami masa pubertas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Batang Anai ibu Yandri Yati, S.Pd pada tanggal 22 Mei 2019 beliau mengatakan bahwa pernah ada masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja yaitu hamil pranikah yang terjadi 2 tahun yang lalu dan baru-baru ini ada siswa yang dicurigai menyukai sesama jenis yang nantinya akan berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja. Dari masalah tersebut terlihat bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Batang Anai tentang kesehatan reproduksi remaja belum optimal dan adanya kasus hamil sebelum nikah dan menyukai sesama jenis. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja, karena pengetahuan yang pertama kali diperoleh oleh siswa sebenarnya adalah didalam keluarga. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sumara, dkk (2017:348) bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak.

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang dimiliki oleh orang tua berguna agar orang tua bisa membimbing dan mengarahkan remaja kepada sikap dan perilaku yang sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja, seperti komunikasi antar pribadi orang tua dan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Aryani, dkk (2015:1) mengemukakan komunikasi antar pribadi orang tua dan anak sangat diperlukan dalam memberikan informasi mengenai pendidikan seks terhadap anak kelak selamat dan tidak terjerumus dalam pergaulan seks bebas dan tidak mengalami kelainan seksual ketika beranjak dewasa. Namun, kenyataannya saat ini belum diketahuinya pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Batang Anai pada tanggal 10 Mei-25 Mei 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 118 orang siswa dan 24 orang tua siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data diperoleh melalui soal yang digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui pengetahuan siswa SMAN 1 Batang Anai dan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja. Soal yang dijawab benar diberikan skor 1 dan soal yang dijawab salah diberikan skor 0. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur digunakan untuk melihat persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengetahuan siswa dan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Batang Anai dengan sampel siswa sebanyak 118 orang dan sampel orang tua sebanyak 24 orang dapat dipaparkan hasil dan pembahasan sebagai berikut.

#### 1. Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan soal yang telah peneliti sebarakan, maka secara umum serta berdasarkan umur dan jenis kelamin siswa diperoleh data pengetahuan siswa SMAN 1 Batang Anai tentang kesehatan reproduksi remaja sebagaimana terdapat pada Tabel 1, 2 & 3.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja secara Umum

Kategori	N	Persentase %
Baik	21	17,8%
Cukup	82	69,5%
Kurang	15	12,7%
<b>Jumlah</b>	<b>118</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja berdasarkan Umur

Umur	Tingkat Pengetahuan Siswa Berdasarkan Umur						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
15 tahun	2	1,69%	3	2,54%	0	0%	5
16 tahun	6	5,08%	40	33,9%	3	2,54%	49
17 tahun	12	10,2%	30	25,4%	6	5,08%	48
18 tahun	1	0,85%	8	6,78%	5	4,24%	14
19 tahun	0	0%	1	0,85%	1	0,85%	2
Jumlah	21	17,8%	82	69,5%	15	12,7%	118

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Tingkat Pengetahuan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
Perempuan	17	14,4%	44	37,3%	7	5,93%	68
Laki-laki	4	3,39%	38	32,2%	8	6,78%	50
Jumlah	21	17,8%	82	69,5%	15	12,7%	118

Berdasarkan Tabel 1, 2 & 3, terlihat bahwa pengetahuan siswa SMAN 1 Batang Anai termasuk dalam kategori cukup baik secara umum, berdasarkan umur dan jenis kelamin siswa.

Pada penelitian ini, peneliti juga melihat hubungan umur dan jenis kelamin siswa dengan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dapat dicari dengan analisis regresi sederhana pada *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* Versi 21 yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Umur dan jenis Kelamin Siswa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,821	0,082		22,230	0,000
Umur siswa	0,044	0,022	0,181	1,982	0,050
Jenis Kelamin	0,227	0,101	0,204	2,244	0,027

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa umur dan jenis kelamin siswa berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja yang dilihat dari masing-masing nilai  $t_{hitung}$ , dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,657.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur dan jenis kelamin siswa terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dapat dicari dengan menggunakan analisis jalur pada *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 21 yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Besarnya Pengaruh Umur dan Jenis Kelamin Siswa terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Umur	0,181 <sup>a</sup>	0,033	0,024	0,546
Jenis Kelamin	0,204 <sup>a</sup>	0,042	0,033	0,543

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa besarnya pengaruh umur dan jenis kelamin siswa terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja masing-masing sebesar 3,3 % dan 4,2% yang dilihat berdasarkan nilai R Square.

## 2. Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan soal yang telah peneliti sebarakan, maka secara umum serta berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua diperoleh data pengetahuan orang tua siswa SMAN 1 Batang Anai tentang kesehatan reproduksi remaja sebagaimana terdapat pada Tabel 6, 7, 8 & 9.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja secara Umum

Kategori	N	Persentase%
Baik	4	16,67%
Cukup	12	50%
Kurang	8	33,33%
Jumlah	24	100%

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja berdasarkan Umur

Umur	Tingkat Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan Umur						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
31-40 Tahun	0	0%	4	16,7%	1	4,17%	5
41-50 Tahun	4	16,7%	6	25%	6	25%	16
51-60 Tahun	0	0%	1	4,17%	1	4,17%	2
61-70 Tahun	0	0%	1	4,17%	0	0%	1

Jumlah	4	16,7%	12	50%	8	33,3%	24
--------	---	-------	----	-----	---	-------	----

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin							
Jenis Kelamin	Baik		Cukup		Kurang		Total
	N	%	N	%	N	%	
Perempuan	3	12,5%	8	33,3%	6	25%	17
Laki-Laki	1	4,17%	4	16,7%	2	8,33%	7
Jumlah	4	16,7%	12	50%	8	33,3%	24

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan							
Tingkat Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang		Total
	N	%	N	%	N	%	
SD	0	0%	2	8,33%	5	20,8%	7
SMP	0	0%	3	12,5%	2	8,33%	5
SMA	2	8,33%	7	29,2%	1	4,17%	10
D3/S1/S2	2	8,33%	0	0%	0	0%	2
Jumlah	4	16,7%	12	50%	8	33,3	24

Berdasarkan Tabel 6, 7, 8 & 9, terlihat bahwa pengetahuan orang tua siswa SMAN 1 Batang Anai termasuk dalam kategori cukup baik secara umum, berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua.

Pada penelitian ini, peneliti juga melihat hubungan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua dengan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dapat dicari dengan analisis regresi sederhanapada *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 21 yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	2,137	0,449		4,758	0,000
Umur	0,015	0,217	0,015	0,070	0,945
Jenis Kelamin	0,034	0,0322	0,022	0,104	0,918
Tingkat Pendidikan	0,0536	0,92	0,0779	5,824	0,000

Berdasarkan Tabel 10, terlihat bahwa umur dan jenis kelamin orang tua tidak berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja yang dilihat dari masing-masing nilai  $t_{hitung}$ , dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Namun, tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja  $t_{hitung}$ , dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,7108.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dapat dicari dengan menggunakan analisis jalur pada *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 21 yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Besarnya Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,779 <sup>a</sup>	0,607	0,589	0,450

Berdasarkan Tabel 11, terlihat bahwa besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja adalah 60,7% yang dilihat berdasarkan nilai R Square.

### 3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 12. Hubungan Pengetahuan Orang terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	0,324	0,344		0,941	0,357
Pengetahuan Orang Tua	0,735	0,151	0,720	4,861	0,000

Berdasarkan Tabel 12, terlihat bahwa pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja yang dilihat dari masing-masing nilai  $t_{hitung}$ , dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,7108.

Tabel 13. Besarnya Pengaruh Pengetahuan Orang Tua terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,720 <sup>a</sup>	0,518	0,496	0,509

Berdasarkan nilai R Square yang terdapat pada tabel 13. Sebesar 0,518 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan orang tua terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja adalah sebesar 51,8%.

## B. Pembahasan

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah siswa SMA dan orang tua mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi remaja baik secara umum, berdasarkan umur, jenis kelamin dan pada orang tua tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja. Umur dan sejenis kelamin siswa hanya memiliki pengaruh sedikit terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi siswa yaitu 3,3% dan 4,3% yang didapatkan dari nilai R Square pada Tabel 5. Cukupnya pengetahuan yang dimiliki oleh di miliki oleh siswa tidak menutup kemungkinan siswa berada pada masalah kesehatan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Afridah & Fajariana (2017:53) bahwa masa remaja merupakan masa yang paling rawan terkena masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi seperti kehamilan dan melahirkan diusia dini, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), pelecehan seksual dan pemerkosaan.

Untuk menghindari remaja tidak terkena masalah masalah kesehatan reproduksi remaja, remaja saat ini diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan tersebut bisa didapatkan siswa di sekolah atau pun di dalam keluarga. Guru BK berperan dalam memberikan

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu berupa layanan informasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ngulya (2018:34) mengatakan layanan informasi dapat membekali remaja dengan berbagai informasi tentang kesehatan reproduksi sehingga mampu meningkatkan pemahaman pada remaja. Selain dari guru Bk siswa bisa mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dari guru biologi, karena pendidikan kesehatan reproduksi berintegrasi dalam pembelajaran biologi, khususnya materi sistem reproduksi. Hal ini sesuai dengan Darussyamsu (2013:1) mengatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dengan menintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran biologi di SMA melalui penerapan kurikulum 2013 dan penyuluhan yang datang luar negeri seperti program BKKBN.

Namun, peran keluarga sangat penting dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi kepada anak terutama orang tua, karena pendidikan yang pertama kali diperoleh oleh anak adalah dari orang tua. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Sari (2017:7) bahwa masa awal kehidupan anak berada ditengah-tengah orang tua dan dari orang tua anak mulai mendapatkan pendidikan. Pengetahuan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pada pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu sebesar 51,8% yang dapat dilihat pada Tabel 3. Pengetahuan kesehatan reproduksi orang tua juga tergantung pada tingkat pendidikan orang tua, dimana pada hasil penelitian didapatkan 60,7% besar pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel 11. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung mendapatkan kesulitan dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi dan berkomunikasi kepada anak, bahkan orang tua menganggap tabu untuk dibicarakan kepada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Wanufika, dkk (2017:497) yang mengatakan bahwa orang tua yang memiliki komunikasi tidak baik pada remaja akan memiliki peluang 1,3 kali lebih besar meningkatkan perilaku seksual pranikah beresiko dibandingkan dengan orang tua yang memiliki komunikasi baik dengan anak.

Pengetahuan kesehatan reproduksi yang diberikan oleh orang tua kepada anak di mulai dari pengenalan organ reproduksi kepada anak, cara membersihkan alat reproduksi dengan benar dan tepat dan Penyakit Menular Seksual (PMS). Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bulahari, dkk (2015:17) bahwa informasi yang diberikan orang tua mengenai organ reproduksi, menstruasi, kehamilan dan Penyakit Menular Seksual (PMS). Hal ini bertujuan agar anak terhindar dari perilaku seksual yang dapat beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja. Sebagaimana yang dikatakan Yuniarti, dkk (2018:1) bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, pengetahuan siswa SMAN 1 Batang Anai tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk dalam kategori cukup baik secara umum, berdasarkan umur dan jenis kelamin dengan jumlah 82 orang (69,5%) dan Pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk dalam kategori cukup baik secara umum, berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua dengan jumlah 12 orang (50%).

## **REFERENSI**

- Afridah, W & Fajariani, R. 2017. "Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA Kanjeng Sepuh Gresik". *Medical and Health Science Journal*. 1(1). Hlm 53.
- Aryani, D., Philip, M. R & Ridwan, P. 2015. "Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak pada Masa Awal Pubertas tentang Pendidikan Seks di Kelurahan Mogolaning Kota Kotamobagu Barat". *Journal Acta Diurna*. 3(IV). Hlm. 1.
- Bulahari, S. N., Korah, H. B & Lontan, A. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Temaja tentang Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2(3). Hlm 17.

- Darussyamsu, R. 2013. Integrasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Pembelajaran Biologi di SMA dengan Penerapan Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Biologi*. 10 (2). Hlm 1& 2.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Ngulya, F. M. K. 2018. Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi pada Remaja Binaan Griya Muda PKBI Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Sari, R. 2017. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas di daerah Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Aceh Utara. *Skripsi*. Aceh. UT.
- Sumara, D, Sahadi, Muhaidi & Meilanny, B.S. 2017“Kenakalan Remaja dan Penanganannya”. *Jurnal Penelitian & PPM*. 2(IV). Hlm. 348.
- Wanufika, I., Sumarni & Ismail, D. 2017.“Komunikasi Orang Tua tentang Seksualitas terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja”. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*. 33 (10). Hlm 497.
- Wijaya, M. K., Ni, N. M. A & Gede, D. T. 2014. “Pengetahuan, Sikap dan Aktivitas Remaja SMA dalam Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(I). Hal. 33 & 37.